

TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM PENANGANAN AWAL DIARE PADA BALITA DI KECAMATAN ULUJADI KOTA PALU

Moh. Sakti Marzuki¹, I Nyoman Widajadnja², Tri Setyawati³

¹Medical Profession Program, Faculty of Medicine, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia, 94118

²Department of Physiology, Faculty of Medicine, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia, 94118

³Department of Biochemistry, Faculty of Medicine, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia, 94118

Correspondent Author: muhammadsakti010@gmail.com

ABSTRACT

Diarrhea disease remains the second highest cause of death on children under 5 years in the world. About 1 of 5 children's death is caused by diarrhea, number of deaths caused by diarrhea reach out for 1,5 million each year. In subdistrict of Ulujadi, based on data obtained from Puskesmas Tipo in 2015 found 458 cases (24.26% of the target of 229 infants). This research's objective is to find out the mothers level of knowledge and attitude in initial intervention of diarrhea on the children under 5 years. This is qualitative research that conducted with survey research method which is a descriptive research with number of respondents were 100 people. Sample collecting was conducted with proportional cluster random sampling and the instrument used was questionnaire. From about 100 respondents, the mothers level of knowledge in the initial intervention of diarrhea on the children under five years lied on considerable category was about 63 respondents (63%), whereas mothers attitude in the initial intervention of diarrhea on the children under five years was as many as 100 respondents (100%) positive. Based on the research that has been done, mothers level of knowledge and attitude in initial intervention of diarrhea on children under 5 years in Ulujadi Subdistrict Palu City has a considerable and positive result.

Keyword. Knowledge, Attitude, Mother, Initial Intervention, Diarrhea

ABSTRAK

Latar Belakang : Diare masih menjadi penyebab kematian kedua pada anak di bawah 5 tahun di dunia. Sekitar satu dari lima kematian anak dikarenakan diare, angka kematian diare mencapai 1,5 juta kematian setiap tahunnya. Di Kecamatan Ulujadi, berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Tipo pada tahun 2015 didapatkan 458 kasus (24,26% dari target 229 balita). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam penanganan awal diare pada balita. Penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan metode penelitian survey yang bersifat deskriptif dengan jumlah responden 100 orang dengan teknik sampling propotional cluster random sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Dari sebaran 100 orang responden, tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan awal diare pada balita berada pada kategori cukup sebanyak 63 responden (63%) dan sikap ibu dalam penanganan awal diare pada balita sebanyak 100 responden (100%) positif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam penanganan awal diare pada balita di Kecamatan Ulujadi Kota Palu memiliki hasil cukup dan positif.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Ibu, Penanganan Awal, Diare.

PENDAHULUAN

Diare masih menjadi penyebab kematian kedua pada anak di bawah 5 tahun di dunia. Sekitar satu dari lima kematian anak dikarenakan diare, angka kematian diare mencapai 1,5 juta kematian setiap tahunnya. Pada tahun 2006, *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organisation* (WHO) menyatakan bahwa diare berperan 40% dari semua kematian anak di seluruh dunia tiap tahunnya. Berdasarkan data WHO tahun 2004 lebih dari 80% kematian anak disebabkan diare termasuk di Afrika dan Asia Tenggara. Proporsi distribusi kematian akibat diare pada anak di bawah lima tahun terbesar di Afrika dengan 46% sedangkan di Asia pada Asia Selatan 38% dan Asia Timur dan Pasifik sebesar 9%.⁽¹⁾

Di negara berkembang seperti di Indonesia, diare masih merupakan masalah

kesehatan di masyarakat, karena morbiditas dan mortalitas-nya yang masih tinggi. Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insiden naik. Pada tahun 2000 *insiden rate* penyakit diare 301/1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374/1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423/1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk.⁽²⁾

Prevalensi diare klinis adalah 9,0% (rentang 4,2%-18,9%), tertinggi di Provinsi NAD (18,9%) dan terendah di DI Yogyakarta (4,2%). Beberapa provinsi mempunyai prevalensi diare klinis >9% (NAD, Sumatera Barat, Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Papua Barat dan Papua).⁽²⁾

Di Sulawesi Tengah penyakit diare merupakan penyakit endemis yang sering menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Hasil pengumpulan data dari Kabupaten/Kota selama tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah kasus penyakit diare yang ditemukan di sarana kesehatan adalah sejumlah 59.468 penderita.⁽³⁾

Penyebaran diare di Provinsi Sulawesi Tengah merata di seluruh Kabupaten/Kota sebesar 9,9% kejadian tertinggi diare dapat ditemukan di Kabupaten Buol, Toli-Toli, Palu, Tojo Una-Una dan Parigi Moutong dengan prevalensi diare di atas 10%.⁽⁴⁾

Dalam penanganan awal diare pada balita pengetahuan ibu merupakan satu hal yang sangat penting, dimana ibu berperan dalam mencegah dan mengatasi keadaan dehidrasi (IDAI, 2015). Sementara pengetahuan memiliki hubungan yang positif terhadap sikap, yang merupakan respon seseorang dalam menghadapi stimulus dalam hal ini diare.⁽⁶⁾

Di Kota Palu, menurut data Profil Kesehatan Kota Palu tahun 2014, jumlah penemuan penderita diare di Kota Palu tahun 2015 adalah 7.592 kasus (laki-laki 3.831, perempuan 3.761) dari target 8.247 (92,06%) mengalami peningkatan sebesar 6,95% jika dibandingkan penemuan tahun 2014 yaitu 7.064 kasus (85,26% dari target 8.252 balita). Resiko terjadinya penyakit diare di Kota Palu masih disebabkan oleh rendahnya PHBS di masyarakat.

Di Kecamatan Ulujadi, berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Tipo pada tahun

2015 didapatkan 458 kasus (24,26% dari target 229 balita). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam penanganan awal diare di Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan metode penelitian survey yang bersifat deskriptif untuk menilai tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam penanganan awal diare pada balita, dengan menggunakan data primer yaitu kuesioner dan tetap memperhatikan kaidah dan etika penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *Proportional cluster random sampling*, dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebesar 100 responden penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ulujadi Kota Palu Sulawesi Tengah pada 5 kelurahan yakni kelurahan Kabonena, Silae, Tipo, Buluri dan Watusampu, pada bulan November tahun 2016. Terdapat 2 variabel penelitian yakni pengetahuan dan sikap sebagai variabel bebas dan penanganan awal diare pada balita sebagai variabel terikat. Data diolah dengan menggunakan program SPSS.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden di Kecamatan Ulujadi Kota Palu Tahun 2016

Karakteristik	Responden	
	N	%
Umur		
≤ 20 tahun	0	0
21-25 tahun	11	11
26-30 tahun	22	22
31-35 tahun	21	21
36-40 tahun	29	29
41-45 tahun	17	17
Total	100	100
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	1	1
SD	17	17
SMP	29	29
SMA	45	45
Perguruan Tinggi	8	8
Total	100	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	79	79
Swasta	12	12
PNS	7	7
Petani	0	0
Lainnya	2	2
Total	100	100

Sumber : Data primer (kuesioner, 2016)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat jumlah responden yang mengikuti penelitian ini dari segi umur dengan kelompok umur terbanyak adalah umur 36-40 tahun sebanyak 29 orang (29%) dan yang terendah umur ≤ 20 tahun sebanyak 0 orang (0%). Dari segi pendidikan terakhir sebagian besar responden yang mengikuti penelitian ini memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 45 orang (45%) dan yang terendah dengan pendidikan terakhir tidak sekolah sebanyak 1 orang (1%). Dari segi pekerjaan terbanyak ibu rumah tangga dengan jumlah 79 orang (79%) dan yang terendah adalah petani dengan jumlah 0 orang (0%).

2. Pengetahuan Responden Tentang Penanganan Awal Diare Pada Balita

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Penanganan Awal di Kecamatan Ulujadi Kota Palu Tahun 2016

Pengetahuan	Responden	
	n	%
Baik	28	28
Cukup	63	63
Kurang	9	9
Total	100	100

Sumber : Data primer (kuesioner)

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dilihat tingkat pengetahuan responden terhadap penanganan awal diare frekuensi tertinggi cukup dengan jumlah responden 63 orang (63%), baik dengan jumlah 28 orang (28%) dan kurang hanya berjumlah 9 orang (9%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Penanganan Awal Diare Pada Balita Berdasarkan Umur di Kecamatan Ulujadi Kota Palu Tahun 2016

Umur	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	n	%	n	%	n	%		
≤ 20 tahun	0	0	0	0	0	0	0	0
21-25 tahun	2	7,1	8	12,7	1	11,1	11	11
26-30 tahun	6	21,4	15	23,8	1	11,1	22	22
31-35 tahun	5	17,9	14	22,2	2	22,2	21	21
36-40 tahun	8	28,6	18	28,6	3	33,3	29	29
41-45 tahun	7	25,0	8	12,7	2	22,2	17	17
Total	28	100	63	100	9	100	100	100

Sumber : Data primer (kuesioner)

Berdasarkan tabel 3 kategori baik tertinggi pada umur 36-40 tahun dengan jumlah responden 8 orang (28,6%). Sementara pada kategori cukup berada pada umur 36-40 tahun dengan jumlah responden 18 orang (28,6%) dan pada kategori kurang pada umur 36-40 tahun dengan jumlah 3 orang (33,3%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Penanganan Awal Diare Pada Balita Berdasarkan Umur di Kecamatan Ulujadi Kota Palu Tahun 2016

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Sekolah	0	0	1	1,6	0	0	1	1
SD	0	0	13	20,6	4	44,4	17	17
SMP	9	32,1	19	30,2	1	11,1	29	29
SMA	15	53,6	26	41,3	4	44,4	45	45
Perguruan Tinggi	4	14,3	4	6,3	0	0	8	8
Total	28	100	63	100	9	100	100	100

Sumber : Data primer (kuesioner)

Berdasarkan tabel 4 tingkat pendidikan tidak sekolah memiliki kategori tingkat pengetahuan cukup dengan jumlah 1 orang (1,6%). Responden dengan tingkat pendidikan SD mayoritas memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan jumlah responden 13 orang (20,6%). Pada tingkat pendidikan SMP mayoritas memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan jumlah responden 19 orang (30,2%). Sedangkan pada tingkat pendidikan SMA mayoritas memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan jumlah responden 26 orang (41,3%). Sementara pada tingkat pendidikan perguruan tinggi responden dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 4 orang (14,3%) dan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 4 orang (6,3%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Penanganan Awal Diare Pada Balita Berdasarkan Umur di Kecamatan Ulujadi Kota Palu Tahun 2016

Pertanyaan	Jawaban				Total	
	Benar		Salah		N	%
	n	%	n	%		
1. Pengertian diare	91	91	9	9	100	100
2. Penyebab diare	70	70	30	30	100	100
3. Penyebab kematian pada diare	78	78	22	22	100	100
4. Pencegahan diare	81	81	19	19	100	100
5. Penanganan awal diare	60	60	40	40	100	100
6. Tujuan penanganan awal	41	41	59	59	100	100
7. Pengertian oralit	69	69	31	31	100	100

8. Cara pembuatan oralit	47	47	53	53	100	100
9. Zink	39	39	61	61	100	100
10. Kapan balita dibawa ke RS	59	59	41	41	100	100

Sumber : Data primer (kuesioner)

Berdasarkan tabel 5 pada tiap pertanyaan jumlah jawaban benar terbanyak berada pada pertanyaan 1 mengenai pengertian dari diare yang berjumlah 91 orang (91%) dan pertanyaan dengan jumlah jawaban salah terbanyak pada pertanyaan 9 mengenai obat yang diberikan pada anak yang terkena diare dengan jumlah responden 61 orang (61%).

3. Sikap Responden Tentang Penanganan Awal Diare Pada Balita

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Terhadap Penanganan Awal Diare Pada Balita di Kecamatan Ulujadi Kota Palu Tahun 2016

Sikap	Responden	
	N	%
Positif	100	100
Negatif	0	0
Total	100	100

Sumber: Data primer (kuesioner)

Dari tabel 6 dapat diketahui respon sikap seluruh responden terhadap penanganan awal diare pada balita di Kecamatan Ulujadi Kota Palu dalam penelitian ini pada kategori positif dengan jumlah 100 orang (100%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Terhadap Penanganan

Awal Diare Pada Balita Berdasarkan Umur di Kecamatan Ulujadi Kota Palu Tahun 2016

Umur	Sikap				Total	
	Positif		Negatif		N	%
	n	%	n	%		
≤ 20 tahun	0	0	0	0	0	0
21-25 tahun	11	11	0	0	11	11
26-30 tahun	22	22	0	0	22	22
31-35 tahun	21	21	0	0	21	21
36-40 tahun	29	29	0	0	29	29
41-45 tahun	17	17	0	0	17	17
Total	100	100	0	0	100	100

Sumber : Data primer (kuesioner)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat frekuensi umur responden dengan sikap positif mayoritas berada pada kategori umur 36-40 tahun dengan jumlah 29 orang (29%) dan terendah pada kategori umur ≤ 20 tahun dengan jumlah 0 orang (0%).

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Terhadap Penanganan

Awal Diare Pada Balita Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Kecamatan Ulujadi Kota Palu 2016

Tingkat Pendidikan	Sikap				Total	
	Positif		Negatif		N	%
	n	%	n	%		
Tidak Sekolah	1	1	0	0	1	1
SD	17	17	0	0	17	17

SMP	29	29	0	0	29	29
SMA	45	45	0	0	45	45
Perguruan Tinggi	8	8	0	0	8	8
Total	100	100	0	0	100	100

Sumber : Data primer (kuesioner)

Dari tabel 8 dapat dilihat kategori tingkat pendidikan SMA memiliki frekuensi sikap positif terbanyak dengan jumlah 45 orang (45%), dan yang terendah pada kategori tidak sekolah dengan jumlah 1 orang (1%).

PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam penanganan diare pada balita di Kecamatan Ulujadi Kota Palu dengan jumlah responden 100 orang diperoleh tingkat pengetahuan baik (28%), tingkat pengetahuan cukup (63%) dan tingkat pengetahuan kurang (9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listianingsih, dkk (2014) dengan hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (53,1%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang (10,9%).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan tersebut dapat terjadi melalui pancaindera, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan dapat diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor umur, tingkat pendidikan, penghasilan, dan sumber informasi yang digunakan.^(7,14)

Dari segi umur dalam penelitian ini kebanyakan responden dengan tingkat pengetahuan baik pada kategori umur 36-40 tahun (28,6%), pada tingkat pengetahuan kurang mayoritas pada kategori umur 36-40 tahun (33,3%). Hal ini berkaitan dengan penambahan umur seseorang yang dapat mempengaruhi pada peningkatan pengetahuan yang diperoleh, akan tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan dalam menerima atau mengingat sesuatu akan berkurang.^(8,15)

Berdasarkan dari tingkat pendidikan, responden dengan tingkat pendidikan SMA (53,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dalam penanganan awal diare, pada kategori

cukup responden terbanyak berada pada kategori tingkat pendidikan SMA (41,3%). Sedangkan pada kategori kurang tingkat pendidikan SD (44,4%) dan SMA (44,4%) menjadi mayoritas. Menurut Kusuma (2012) seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibanding seseorang dengan tingkat pendidikan rendah.^(9,10)

Pada penelitian ini kategori tingkat pendidikan SMA memiliki tingkat pengetahuan baik tertinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi, karena adanya perbedaan jumlah responden yang lebih didominasi oleh responden tingkat pendidikan SMA. Tetapi jika diperhatikan dari presentase berdasarkan tingkat pendidikannya, tingkat pendidikan perguruan tinggi (50,0%) memiliki tingkat pengetahuan baik diikuti tingkat pendidikan SMA (33,3%).

Berdasarkan dari tiap poin pertanyaan yang diberikan kepada responden, pertanyaan mengenai pengertian diare (91%) dari keseluruhan responden yang menjawab benar. Sedangkan pada pertanyaan mengenai obat yang diberikan pada anak yang terkena diare (39%) menjadi pertanyaan dengan jumlah salah terbanyak.

Sikap seluruh responden yang terlihat dalam penelitian ini memiliki respon sikap yang positif (100%) terhadap penanganan awal diare pada balita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jihan (2013) didapatkan sebagian responden memiliki sikap positif atau mendukung (87,5%). Menurut Notoatmodjo (2010) sikap belum merupakan suatu tindakan ataupun aktivitas, namun merupakan predisposisi tindakan atau perilaku.^(6,13)

Pembentukan sikap dapat dipengaruhi oleh faktor internal dalam hal ini faktor yang

berawal dari dalam diri seseorang yakni pengetahuan dan emosi, dan faktor eksternal yang merupakan hasil dari interaksi sosial yang meliputi sosial budaya, dukungan keluarga, lingkungan dan demografi.^(6,11,12)

Pada penelitian ini kelompok umur dengan sikap positif terbanyak berada pada kategori umur 36-40 tahun dengan jumlah 29 orang (29%), dan pada tingkat pendidikan kategori SMA (45%) memiliki responden dengan sikap positif terbanyak. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini sikap responden 100% sehingga hasil sikap mengikuti frekuensi jumlah responden terbanyak pada tiap kategorinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan awal diare pada balita di Kecamatan Ulujadi Kota Palu berada pada kategori cukup baik (63%). Tingkat respon sikap ibu dalam penanganan awal diare pada balita di Kecamatan Ulujadi Kota Palu adalah positif.

DAFTAR PUSTAKA

1. The United Nations Children's Fund (UNICEF)/World Health Organization (WHO). *Diarrhoea: Why Children Are Still Dying and What Can be Done*. WHO/UNICEF;2009
2. Kementerian Kesehatan RI. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Situasi Diare di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI;2011
3. Dinas Kesehatan Sulteng. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010*. Palu. Dinas Kesehatan Sulteng;2010.
4. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI. *Laporan Hasil Riset Kesehatan (RISKESDAS) Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2007*. Departemen Kesehatan RI;2009.
5. Ikatan Dokter Anak Indonesia. *Pedoman Pelayanan Medis Ikatan Dokter Anak Indonesia*. Ikatan Dokter Anak Indonesia;2009.
6. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta;2010.
7. Notoatmodjo, S. *Kesehatan Masyarakat 'Ilmu dan Seni'*. Jakarta : Rineka Cipta;2007.
8. Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta;2013.
9. Kusuma, P. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap dan Terpaan Iklan Layanan Masyarakat KB Versi Shireen Sungkar dan Tengku Wisnu di TV Terhadap Perilaku KB Pada Wanita atau Dalam Usia Subur*. 2012;12(3):162
10. Fakthyah, 2016. *Gambaran Kejadian Diare pada Balita di wilayah kerja puskesmas wedung II*. Diakses : 25 Agustus 2018. From: [\[http://lib.unimus.ac.id\]](http://lib.unimus.ac.id).
11. IDAI., 2015. *Bagaimana Menangani Diare Pada Anak*. From : [\[http://idai.or.id/public-articles/klinik/keluhan-anak/bagaimana-menangani-diare-pada-anak.html\]](http://idai.or.id/public-articles/klinik/keluhan-anak/bagaimana-menangani-diare-pada-anak.html). Diakses 30 Agustus 2018.
12. Manoppo, C., 2010. *Dampak Pemberian Seng dan Probiotik Terhadap Lama Diare Akut di Rumah Sakit Prof. DR. RD. Kandaou Manado*. Sari Pediatri 12(1):18.
13. Nelson., 2012. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : EGC.
14. Staf Pengajar IKA FK UI., 2007. *Buku Kuliah 1 Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : Infomedika
15. Suraatmadja, S., 2012. *Gastroenterologi Anak*. Jakarta : Sagung Seto.